**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga di mana pun dia berada dapat digunakan (siap pakai) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. [[1]](#footnote-1)

Permasalahan pembelajaran di negara Indonesia belum terpecahkan dan terus bergulir, hal ini dapat dilihat dari lemahnya proses pembelajaran. Hal ini mengidentifikasikan pada saat pembelajaran di sekolah, guru cenderung masih menggunakan cara konvensional. Pada pembelajaran konvensional, siswa belajar hanya dari guru dan bahan ajar, serta hanya guru yang membuat keputusan dan akhirnya siswa menjadi tidak aktif. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dalam hal metode pembelajaran, tentu telah dirasakan bahwa Pemerintah telah berupaya keras meningkatkan profesionalitas guru melalui berbagai penataran dan pembimbingan peningkatan kemampuan profesional melalui pelatihan dan seminar. Namun, dalam kenyataannya, kualitas pembelajaran yang dilakukan ternyata belum mampu menjawab cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[[2]](#footnote-2)

Mencermati hal di atas, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodelogi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan metode-metode pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.[[3]](#footnote-3)

Di sekolah guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa untuk beraktivitas baik di dalam kelas maupun luar kelas untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lain. Anak harus diberi kesempatan untuk bergerak, berbuat, bertindak dan juga sekaligus berfikir. Dalam meyampaikan suatu materi pembelajaran, guru dituntut kreatif menciptakan kegiatan yang dapat mengembangkan intelegensi siswanya.[[4]](#footnote-4)

Jadi untuk menentukan suatu metode yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dipertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna adalah metode *Picture and Picture.* Metode *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II.B SD Negeri 125 Kecamatan Sukarami Palembang, menunjukkan hasil yang dicapai siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 65. Hal ini dapat dilihat pada indikator pembelajaran “Mempraktikkan gerakan salat dengan benar” dari 33 siswa kelas II.B hanya 15 siswa yang nilainya diatas 65, sementara itu 18 siswa yang lain mendapat nilai dibawah 65. Selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, siswa kurang bersemangat dalam mempraktikkan gerakan salat dengan benar dan siswa juga menjadi kurang aktif, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tentang gerakan salat karena siswa tersebut cenderung asyik dengan kesibukannya sendiri. Dan ketika guru memberikan suatu pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkannya dalam suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Melakukan Gerakan Salat dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas II.B di SD Negeri 125 Palembang”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

1. Siswa kurang semangat ketika mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran.
4. Siswa tidak bisa menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa melakukan gerakan salat pada siswa kelas II.B di SD Negeri 125 Palembang?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untukmelihat apakah metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa melakukan gerakan salat pada siswa kelas II.B di SD Negeri 125 Palembang.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta Didik
2. Meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.
3. Meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dengan diterapkannya kegiatan belajar dengan metode *Picture and Picture.*
4. Meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Guru
6. Dengan dilakukan penelitian di sekolah maka dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan suatu metode pembelajaran.
7. Untuk memotivasi peneliti agar dapat terus menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
8. Membuat atau mencari alternatif media yang tepat untuk digunakan.
9. Sekolah
10. Bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
11. Memfasilitasi atau menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam kelas.
12. Mengarahkan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, keterampilan,, dan hasil belajar siswa.
13. **Kajian Pustaka**
14. Skripsi berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Gerakan Shalat di Kelas IV SD Negeri 05 Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir” oleh Naisah (2011). Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam gerakan shalat. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan tes masing-masing siklus. Siklus I observasi 62,08%, siklus II observasi 69,44%, dan siklus III observasi 78,40%.
15. Skripsi berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 05 Indralaya Selatan” oleh Sahmi (2011). Pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penelitian tindakan kelas baik pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan yang jelas (siklus I, meningkat dari 12,5% siswa menjadi 62,5%), pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.
16. Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berwudhu melalui Metode Picture and Picture di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 19 Air Saleh”, oleh Sri Widayati (2011). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan yaitu pembelajaran yang menerapkan metode picture and picture memiliki dampak positif. Hal ini terlihat dari perolehan hasil kegiatan PTK pada setiap siklus. Pada siklus I meningkat menjadi 71,87% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.
17. Skripsi yang ditulis oleh Rohman (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture pada Materi Kisah Nabi Ibrahim AS di Kelas IV SD Negeri 12 Pemulutan Barat Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, ini dapat dilihat dari hasil pada siklus I yaitu 55,2% dan pada siklus II meningkat dengan signifikan menjadi 100%.

Perbedaan penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti adalah pada penelitian ini, materi yang akan digunakan adalah mengenai gerakan salat dan peneliti akan mengajarkannya dengan menggunakan metode picture and picture. Serta peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas II.B di SD Negeri 125 Palembang. Dan hubungan penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti adalah karena sama-sama ingin meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Kerangka Teori**
2. **Pengertian Salat**

Salat adalah suatu ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat dilaksanakan dengan cara berdiri bagi yang mampu dan sehat, bagi yang sakit shalat dilakukan dengan cara duduk atau berbaring.[[6]](#footnote-6)

Salat ialah ibadat kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut beberapa syarat tertentu.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat muslim, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Salat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik. [[8]](#footnote-8)

Hal yang wajib dalam shalat adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam salat dan manakala ditinggalkan dengan sengaja maka salat menjadi tidak sah dan batal. Namun jika ditinggalkan karena lupa dan sudah masuk ke rukun salat, salatnya tetap sah dan ia dapat meneruskan salatnya akan tetapi wajib melakukan sujud sahwi. Adapun yang wajib dalam salat ialah :

1. Membaca doa rukuk, doa i’tidal, doa sujud, doa duduk diantara dua sujud.
2. Membaca takbir perpindahan dari rukun satu ke rukun yang lainnya.
3. Tasyahud awal.[[9]](#footnote-9)
4. **Gerakan Salat**

Perlu disebutkan berikut ini tata cara salat secara berurutan, sehingga salat dapat dilakukan secara sempurna, yaitu :

1. Berdiri tegak bagi yang mampu

Posisi berdiri tegak menghadap kiblat. Pandangan tertuju ke tempat sujud. Kedua telapak tangan lurus di sisi badan. Berniat melakukan salat.

1. Takbiratul Ihram

Mengangkat tangan sejajar bahu dan jari-jari sejajar dengan telinga. Telapak tangan diarahkan ke kiblat, kemudian membaca takbir.

1. Berdiri bersedekap

Tangan diletakkan di atas tangan kiri. Letak kedua tangan di atas pusar. Bacaan yang dibaca adalah doa iftitah, Surah Alfatihah, dan surah pendek.

1. Rukuk

Bertakbir dan mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram. Kemudian, membungkukkan badan. Posisi punggung sejajar kepala. Kedua tangan memegang kedua lutut. Pandangan tetap ke tempat sujud.

1. Iktidal

Bangun dari rukuk sambil membaca *Sami’allahu liman hamidah.* Selanjutnya berdiri tegak.

1. Sujud

Meletakkan/menempelkan kening, hidung, kedua telapak tangan, lutut, dan jari-jari kakimenyentuh lantai.

1. Duduk diantara dua sujud

Bangkit dari sujud lalu duduk di atas telapak kaki kiri, dan ujung kaki kanan masih menyentuh lantai.

1. Duduk tasyahud awal

Caranya sama dengan duduk diantara dua sujud. Jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan. Padangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Hanya ada pada shalat Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya.

1. Duduk tasyahud akhir

Duduk dengan menyilangkan kaki kiri ke bawah tulang kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan. Jari telunjuk tangan kanan diluruskan. Sama seperti pada duduk tasyahud awal. Pandangan mata tertuju ke ujung telunjuk tangan kanan.

1. Salam

Menoleh ke kanan sampai pipi kanan terlihat ke belakang, mengucapkan *Assalamu ‘alaikum warahmatullah.* Kemudian menoleh ke kiri sampai pipi kiri terlihat dari belakang, mengucapkan *Assalamu ‘alaikum warahmatullah* lagi.

1. **Metode *Picture and Picture***

Menurut Suprijono (2009), *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta ukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan PowerPoint atau software-softwaere lain.[[10]](#footnote-10)

Pada metode *Picture and Picture*, setiap siswa hanya mempunyai satu kesempatan untuk mengurutkan satu potong gambar yang ada di papan tulis (depan kelas). Dari proses ini, diharapkan potongan-potongan gambar tersebut dapat disusun secara sistematis dan berurutan. Dengan demikian, pada akhirnya pembelajaran diperoleh satu gambaran umum dan menyeluruh sesuai tema materi pelajaran yang ingin disampaikan guru.

**Langkah-langkah metode *Picture and Picture :***

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi umum sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjukkan / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru dan murid membuat kesimpulan/rangkuman bersama.

**Keunggulan metode *Picture and Picture* :**

1. Mudah, murah, sederhana, dan efektif untuk melatih kemampuan analogi, sistematisasi nalar, dan kekuatan logika anak didik.
2. Sangat cocok untuk tema materi pelajaran yang menggunakan prinsip reaksi berantai, hubungan sebab akibat, dan hukum mekanisme kerja fisika tertentu.
3. Melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran

**Kelemahan metode *Picture and Picture* :**

1. Terlalu banyak menggunakan imajinas (daya khayal) dan intuisi (insting).
2. Bersifat persial ( satuan).
3. Membutuhkan banyak gambar.
4. Tidak semua materi pelajaran dapat diwakilkan dalam bentuk gambar, apalagi dalam bentuk gambar yang berurutan.
5. Cukup memberatkan guru, terutama untuk mencari gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. [[11]](#footnote-11)
6. **Metode Penelitian**
7. **Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 125 Kecamatan Sukarami Palembang di kelas II.B dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Waktu**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret - April 2017. Penelitian dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit).

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi perencanaan, aksi / tindakan, observasi, dan refleksi. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Berikut merupakan contoh bentuk desain dari PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart :



**Gambar 1.1**

Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart[[12]](#footnote-12)

1. **Rancangan Tindakan**
2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan lembar observasi.
3. Menyiapkan bahan evaluasi.
4. Menyiapkan gambar-gambar.
5. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2017 dengan menggunakan metode *Picture and Picture,* terlebih dahulu guru menyiapkan RPP, memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, melakukan evaluasi, mengakhiri pembelajaran.

1. Observasi

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu :

Nama : Zainuddin,S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru PAI SDN 125 Palembang

1. Refleksi

Setelah didapat data hasil tes siswa pada setiap pertemuan, selanjutnya dianalisis dan dibuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 125 Palembang. Sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya, sampai hasil belajar siswa benar-benar tercapai.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan melakukan gerakan salat pada siswa kelas II.B di SD Negeri 125 Palembang.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[13]](#footnote-13)

Tes dilakukan setiap kali pertemuan dan diambil 1 kali tes akhir. Siswa terlebih dahulu mengikuti pelajaran selama beberapa pertemuan dan setelah pembelajaran berakhir pada setiap pertemuan diberikan latihan praktik gerakan salat.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa hasil keterampilaan gerakan salat yang diperoleh berdasarkan hasil tes praktik gerakan salat yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan metode *Picture and Picture.*

* **Kuantitatif**

Data tes siswa diperoleh dengan menilai keterampilan gerakan salat siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui daya serap dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan salat setelah diterapkan metode *Picture and Picture.*

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tes adalah:

1. Membuat kriteria penilaian keterampilan gerakan salat.
2. Kemudian dari hasil tes tersebut diberikan skor pada siswa mengenai daya serap individual siswa sesuai dengan patokan yang telah ditentukan, yaitu :

$$\% daya serap individual= \frac{Skor yang diperoleh siswa}{Skor maksimal soal}x 100 \% $$

1. Membuat analisis keterampilan gerakan salat siswa dengan kriteria keterampilan gerakan salat sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

Kriteria Keterampilan Gerakan Salat

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Hasil Penilaian** |
| **Nilai** | **Kualifikasi** |
| ≥ 85 | A | Sangat Memuaskan |
| 75 – 84 | B | Memuaskan |
| 65 – 74  | C | Cukup |
| 55 – 64  | D | Kurang |
| ≤ 54  | E | Sangat Kurang |

Kemudian data hasil tes siswa dianalisis dengan statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\% tuntas belajar klasikal= \frac{Bayaknya siswa yang tuntas}{Banyak siswa seluruhnya}x 100 \%$

**Tabel 1.2**

Kriteria Ketuntasan Minimal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan (%)** | **Kualifikasi** |
| **Klasikal** | **Individu** |
| ≥ 75 | ≥ 65 | Tuntas |
| < 75 | < 65 | Tidak Tuntas |

**I. Sisematika Pembahasan**

Sebagai upaya memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti uraikan sistematika pembahasan ini secara berurutan yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang pengertian metode *picture and*

 *picture,* langkah – langkah mengimplementasikan / menerapkan

metode *picture and picture* dalam pembelajaran, keunggulan dan

 kelemahan metode *picture and picture,* pengertian salat, syarat sah

 salat, syarat wajib salat, rukun salat, sunah – sunah salat, hal-hal

 yang membatalkan salat, dan gerakan salat.

Bab III : Setting wilayah penelitian berisi tentang sejarah berdiri SD Negeri

 125 Palembang, visi, misi, dan tujuan SD Negeri 125 Palembang,

 keadaan guru dan pegawai SD Negeri 125 Palembang, keadaan

 siswa SD Negeri 125 Palembang, struktur organisasi, sarana dan

 prasarana, denah ruang kelas, dan denah sekolah.

Bab IV : Berisi pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

1. Uno B.Hamzah dan Nurdi Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.135 [↑](#footnote-ref-1)
2. IG.A.K. Wardani, et.al., *Perspektif Pendidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2011), hlm.10.7 [↑](#footnote-ref-2)
3. Uno B.Hamzah, *Op. Cit.,* hlm.105 [↑](#footnote-ref-3)
4. IG.A.K. Wardan, et.al., *Op. Cit*, hlm.4.18 [↑](#footnote-ref-4)
5. Miftahul Huda, *Model-model Pegajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.236 [↑](#footnote-ref-5)
6. Tim Bina Karya Guru, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah dasar Kelas II,* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 75 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hanafi , *Tuntunan Sholat Lengkap,* (Jakarta : Bintang Indonesia Jakarta), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-7)
8. Andi Candra Jaya, *FIQH(t.t),* hlm. 26 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muh. Mu’nudinillah Basri, *Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah,* ( Surakarta: Ar Rijal, 2014), hlm. 57 [↑](#footnote-ref-9)
10. Miftahul Huda., *Op. Cit*, hlm.236 [↑](#footnote-ref-10)
11. Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm 215 [↑](#footnote-ref-11)
12. http://mazyaya88.blogspot.com/2012/11/model-dan-desain-ptk.html, 1 November 2016 [↑](#footnote-ref-12)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rinekka Cipta, 2006), hal 150* [↑](#footnote-ref-13)